

Performance

Journal of Management and Entrepreneurship

Available at <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/performance>

The Effect of Managerial Ownership and Dividend Policy on Debt Policy in Food and Beverage Companies Registered in Indonesia Stock Exchange in 2014-2018

Uci Permata Sari, Tilawatil Ciseta Yoda, Nanda

Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah

ARTICLE INFO

Keywords:

Kepemilikan
Manajerial;
Kebijakan Dividen;
Kebijakan Hutang

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Kebijakan hutang adalah keputusan yang diambil oleh manajemen untuk menentukan besarnya hutang dalam sumber pendanaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang membagikan dividen pada tahun 2014-2018. Sampel pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dilakukan dengan teknik non random sampling. Pengujian hipotesis dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kebijakan hutang. Hasil uji f menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan meningkatkan kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen karena hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang yang menekankan jumlah hutang yang cukup besar.

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dan berusaha menekan angka kerugian yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaannya dan peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Dalam menjalankan perusahaan, manager harus benar-benar teliti dalam pengambilan keputusan pendanaan, dimana merupakan suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang yang harus diputuskan untuk digunakan oleh perusahaan.

Kebijakan hutang adalah segala jenis hutang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Dana yang diperoleh dari hutang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dan prospek

yang bagus oleh investor. Selain itu dengan menggunakan dana yang berasal dari utang, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan penghematan pajak atas laba perusahaan. Namun dalam menetapkan kebijakan utang, manajer harus lebih berhati-hati dan mempertimbangkan keuntungan serta kerugiannya karena kegagalan perusahaan dalam melunasi utang dapat mengancam likuiditas perusahaan.

Menurut Sujoko dan Subiantoro dalam Yuli Fransiska (2015) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena manajer akan merasakan dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk dalam pengambilan kebijakan dividen, dividen yang dibayarkan memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan di perusahaan terus berkembang.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2008). Dividen yang dibayarkan memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan di perusahaan terus berkembang. Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya maka dana yang tersedia untuk pendanaan (laba ditahan) akan semakin kecil, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan tersebut manajer cenderung menggunakan utang lebih banyak (Masdupi, 2005).

Fenomena saat sekarang ini pengusaha mendirikan atau mengembangkan perusahaannya menggunakan berbagai pendanaan. Masalah pendanaan ini sangat penting bagi perusahaan berkaitan dengan stakeholder perusahaan. Keputusan pendanaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktifitas operasionalnya. Pendanaan yang digunakan berasal dari luar yaitu hutang dan menerbitkan saham selain pendanaan internal dari laba dan laba ditahan. Dengan hutang perusahaan akan banyak membayar bunga. Hutang yang terlalu besar akan mengganggu arus kas perusahaan dan menimbulkan resiko kebangkrutan.

Perusahaan makanan dan minuman berkembang cukup pesat, dilihat dari banyaknya perusahaan ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga menyebabkan perusahaan harus bersaing dengan sangat ketat untuk memenangkan pasar dan menjual produk kepada masyarakat.

Melihat kondisi perekonomian saat ini yang cenderung tidak stabil membuat banyak perusahaan bangkrut akibat tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan perusahaan tersebut harus membayar beban hutang yang meningkat akibat ambruknya nilai tukar rupiah terhadap US dolar. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018".

B. Landasan Teori

Kebijakan Hutang

Menurut Subramanyam dan Wild yang dialihbahasakan oleh Dewi Yanti (2012:82) "Kebijakan hutang bagi pemegang saham dengan adanya kebijakan hutang berarti mendapatkan tambahan dana yang berasal dari pinjaman mampu memberi pengaruh positif bagi peningkatan kinerja para

manajemen perusahaan”. Menurut Herawati (2013) “Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang”.

Kebijakan utang yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio kewajiban terhadap ekuitas pemegang saham *debt to equity ratio* (DER). Alasan penulis menggunakan *debt to equity ratio* ini karena memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang dan dapat mengetahui sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (kreditor). Definisi *debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012:73).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya yang cenderung membayarkan dividen dengan tujuan utama yaitu berbisnis (Sumantri Dan Mangantar, 2015). Dengan kata lain, kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan.

Menurut Restu Fahdiansyah (2016) Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dipegang atau dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Perhitungan kepemilikan manajerial ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

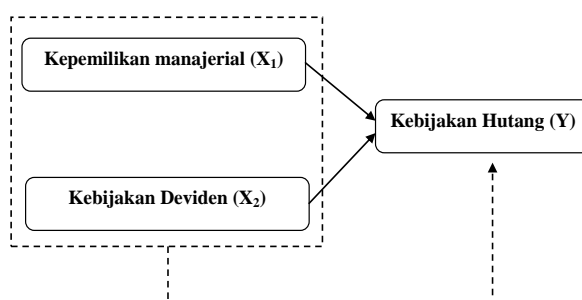
Kebijakan Dividen

Dividen adalah pendapatan bagi pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya. Presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham disebut *dividen payout ratio* (perbandingan antara DPS dengan EPS). Menurut Binastuti dan Wibowo (2012) menyatakan bahwa, kebijakan dividen adalah kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk membagikan labanya kepada para pemegang saham.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *dividend payout ratio* untuk mengukur kebijakan dividen. Karena rasio ini memberikan gambaran yang lebih baik terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar tingkat kembalian atas saham yang dimiliki. Menurut Rajagukguk (2017) rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

C. Kerangka Konseptual



D. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi *website* www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Sumber Data

Data yang digunakan adalah analisis data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 18 perusahaan.

Sampel

Jumlah sampel yang ditemukan adalah sebanyak 7 perusahaan dari total seluruh populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik non random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan beberapa hal dalam mengambil keputusan dengan kriteria.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Melalui One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35675938
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.110
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.361
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov*, bahwa dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.361 ($0,361 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinieritas

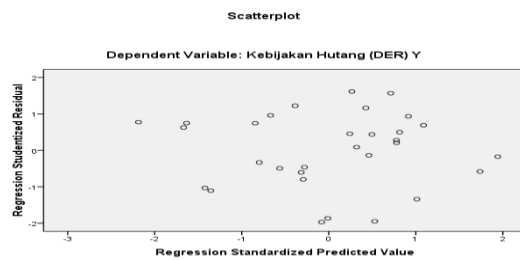
Tabel 2. Hasil Uji Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF

Model		Coefficients ^a				
		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	kepemilikan Manajerial X1	-.431	-.477	-. .444	.999	1.001
	Kebijakan Deviden (DPR) X2	-.361	-.418	-. .377	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (DER) Y

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada nilai VIF untuk variabel kepemilikan Manajerial memiliki nilai 1,001 lebih kecil dari 10. Variabel kebijakan deviden memiliki nilai VIF 1,001 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas atau tidak beraturan, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.328	.280	.32826	.977

Berdasarkan output yang ditampilkan dari tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0,977. Karena nilai D-W terletak antara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Statistik Inferensial
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.449	.209			
	kepemilikan Manajerial X1	-.411	.143	-.445		
	Kebijakan Dividen (DPR) X2	-.781	.321	-.377		

Berdasarkan tabel diatas, dapat menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,449 - 0,411X1 - 0,781X2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- Angka konstan sebesar 1,449 yang berarti apabila variabel kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden konstan maka tingkat kebijakan hutang perusahaan akan bernilai 1,449 satuan.
- Koefisien kepemilikan manajerial (X1) sebesar -0,411 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan kepemilikan manajerial 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat kebijakan hutang perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,411 satuan.
- Koefisien kebijakn deviden (X2) sebesar -0,781 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan kebijakan deviden 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat kebijakan hutang perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,781 satuan.

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.449	.209		6.942	.000
	kepemilikan Manajerial X1	-.411	.143	-.445	-2.868	.008
	Kebijakan Deviden (DPR) X2	-.781	.321	-.377	-2.435	.022

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (DER) Y

Dari hasil perhitungan di atas dapat di lihat bahwa:

- variabel kepemilikan mempunyai nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar $-0,411$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif secara parsial atau individu terhadap variabel terikat yaitu kebijakan hutang.
- kebijakan deviden mempunyai nilai signifikan $0,022 < 0,05$ diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar $-0,781$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan deviden berpengaruh negatif secara parsial atau individu terhadap variabel terikat yaitu kebijakan hutang.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1.472	2	.736	6.832	.004 ^a
	Residual	3.017	28	.108		
	Total	4.489	30			
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden (DPR) X2, kepemilikan Manajerial X1						
b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (DER) Y						

Berdasarkan output yang ditampilkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara simultan atau bersama – sama variabel bebas kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap variabel terikat kebijakan hutang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.280	.32826
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen (DPR) X2, kepemilikan Manajerial X1				
b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (DER) Y				

Berdasarkan nilai R Square 0,328 dimana kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh sebanyak 32,8% terhadap kebijakan hutang dan 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

F. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar $-0,411$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif secara parsial atau individu terhadap variabel terikat yaitu kebijakan hutang, (2) Hasil uji parsial (uji t) variabel kebijakan dividen mempunyai nilai signifikan $0,022 < 0,05$ diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar $-0,781$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif secara parsial atau individu terhadap variabel terikat yaitu kebijakan hutang, (3) Uji F (uji simultan) menunjukkan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ artinya ada pengaruh secara simultan atau bersama – sama variabel bebas kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat kebijakan hutang.

G. Daftar Pustaka

- Binastuti, Sugiharti dan Wibowo, Taqdir Edy. 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi vol 2 pp 23-47.
- Fahdiansyah restu, Jihadil Qudsi dan Adam Bachtiar. 2016. *Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal varian. Vol.1 No.2. Hlm: 45.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Fransiska, Yuli. Tanpa tahun. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2014*, Vol.xx. No. Xx
- J.C Sumantri, M. Mangantar, 2015. *Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA, Vol.3. No.1 h:1141-1151.
- Martono., dan Harjito, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia
- Masdupi, Erni. (2005). Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.20, No. 1 Januari, Hlm. 57-69.

- Rajagukguk Lasmanita, Etty Widyastuty dan Yunus Pakpahan. 2017. *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan hutang Pada Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal Akuntansi, Vol. 17 No 1.
- Suwito, E dan Herawati, A. 2013. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laa Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. P.136-146.